

MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE (STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR)

Fauzi Rahman

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
fauzierachman20@unindra.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *Picture and Picture* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, yaitu dengan menjelaskan bagaimana proses pembelajaran dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi karangan deskripsi. Hasil yang didapat adalah bahwa Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dalam model *Picture and Picture*, memperlihatkan gambar sebagai salah satu model pembelajaran, bukan tujuan utama yang harus diberikan kepada siswa, tetapi lebih kepada asumsi bahwa semakin guru berhasil memberikan stimulus gambar maka diharapkan siswa akan mendapatkan manfaat yang lebih banyak dari gambar tersebut.

Kata kunci: Karangan deskripsi, model pembelajaran, *Picture and Picture*, sekolah dasar

Abstract: *The purpose of this study was to determine the learning process of writing essay descriptions using the Picture and Picture model in Indonesian Language in Elementary Schools. The method used in this research is descriptive method, which is by explaining how the learning process and the steps that must be done in applying the Picture and Picture learning model in Indonesian language subject matter descriptions. The results obtained are that the learning model is a form of learning that is drawn from beginning to end which is presented typically by the teacher in the classroom. In the learning model, there is a strategy for achieving students' competencies with learning approaches, methods and techniques. In the Picture and Picture model, showing the image as one of the learning models, is not the main goal that must be given to students, but rather the assumption that the more successful the teacher is to provide image stimulus, the students are expected to get more benefits from the picture.*

Keywords: *Essay description, learning model, Picture and Picture, elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan. Pendidikan sebagai tonggak dalam pencerdasan kehidupan bangsa hendaknya diarahkan untuk menyesuaikan terhadap perubahan. Pelaksanaan pendidikan selama ini yang banyak diwarnai dengan pendekatan negara di masa yang akan datang harus berorientasi pada aspirasi masyarakat. Pendidikan harus mengenali siapa pelanggannya, dan dari pengenalan ini pendidikan memahami apa aspirasi dan

kebutuhannya. Setelah mengetahui aspirasi dan kebutuhan mereka, baru ditentukan sistem pendidikan, macam-macam kurikulumnya, model pembelajarannya, dan persyaratan pengajarannya.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk

menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Dilihat dari masalah pendidikan saat ini, berarti proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Menurut Mulyasa (2008:36) guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran dengan kreatif agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan bagi peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat menggunakan model-model pembelajaran dengan tepat agar materi dapat disampaikan secara efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model yang dapat membuat anak untuk aktif dalam belajar dan berimajinasi. Seperti pendapat Silberman (2010:192) yang mengatakan bahwa suatu metode merupakan cara yang bagus untuk memberi informasi kepada siswa secara cepat, memahami apa yang mereka bayangkan. Siswa lebih terampil menulis dan berimajinasi dalam sebuah gambar yang telah disediakan.

Masa usia SD merupakan masa di mana anak masih dalam tahap pemberian stimulasi yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti orangtua, guru, dan orang dewasa disekitarnya. Pemberian stimulasi dalam mengembangkan aspek kemampuan menulis sangat diperlukan, khususnya pada menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi merupakan suatu karangan yang pernyataannya bertujuan untuk menggambarkan objek dengan se jelas-jelasnya (Yanti, dkk., 2016:112).

Seorang siswa diharapkan mampu menulis sebuah karangan deskripsi yang berguna sebagai media ia dalam menuangkan pikiran, perasaan, dan segala hal yang ingin ia kemukakan dalam bentuk tulisan. Beberapa tugas siswa Sekolah

Dasar (SD) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, diantaranya mencakup aspek keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Salah satu yang terpenting dalam keempat aspek keterampilan tersebut adalah keterampilan menulis. Seorang siswa SD terutama siswa kelas enam diharapkan sudah mampu dalam mengembangkan aspek keterampilan menulis. Terutama dalam hal menulis beberapa kalimat menjadi sebuah paragraf yang memiliki makna.

Untuk memupuk peningkatan kemampuan menulis, maka diperlukan berbagai pendekatan dalam pembelajaran bahasa. Namun kenyataannya saat ini pendekatan yang digunakan dalam pengajaran keterampilan menulis masih banyak diterapkan di sekolah adalah pendekatan tradisional, yakni mengajar siswa secara langsung memberikan judul, tema, atau topik tertentu. Siswa disuruh mengembangkan kerangka karangan. Penilaian ditekankan pada hasil tulisan. Strategi semacam ini menjadi kendala bagi pengembangan keterampilan menulis siswa. Hal tersebut diakibatkan karena siswa tidak terbiasa mengkaji secara langsung permasalahan yang hendak ditulis. Akibatnya, siswa terbentur dalam menuliskan materi yang ada dalam pikirannya, padahal pada hakikatnya, kemampuan menulis siswa sangat bergantung kepada penguasaan hal yang hendak ditulis. Oleh karena itu, guru harus mampu mencari teknik-teknik baru sesuai dengan kemajuan zaman.

Sehubungan dengan hal itu, perlu pembenahan secara serius dalam pengajaran menulis, meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis. Namun, diakui bahwa peranan guru sangat menentukan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang teknik, strategi, model, ataupun media yang digunakan dalam pembelajaran menulis.

Dalam mengembangkan aspek kemampuan menulis karangan deskripsi dapat dilakukan melalui model pembelajaran *picture and picture*. Anak dapat mengaitkan pengalaman sehari-harinya dengan gambar yang sudah

disediakan oleh guru dan ia akan dapat berimajinasi dengan gambar tersebut. Berawal dari imajinasinya tersebut anak dapat menuangkannya dalam bentuk tulisan yang akan menjadi sebuah karangan deskripsi.

Melalui model pembelajaran *picture and picture*, diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuan menulisnya, terutama dalam menulis karangan deskripsi, karena dalam sebuah gambar terdapat berbagai hal yang dapat membuat anak berimajinasi dalam pikirannya. Ketika anak mampu menuangkan imajinasinya dalam sebuah tulisan, maka anak akan dapat semakin mengeksplorasi daya berpikirnya yang kemudian dapat melatih kemampuan menulis dalam hal menulis karangan deskripsi. Proses pembiasaan dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilannya..

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, yaitu dengan menjelaskan bagaimana proses pembelajaran dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi karangan deskripsi. Atar Semi (2012:30) mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah DData terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karangan Deskripsi

Menurut Brotowidjaya (1985:34) dalam bukunya *Penulisan Karangan Ilmiah*, dijelaskan bahwa agar dapat mengarang dengan baik perlu kita memiliki pengetahuan mengarang dan berlatih. Menulis karangan itu adalah seni yang sebanding dengan seni memainkan alat musik. Kita perlu mengetahui bagaimana caranya, kemudian mempraktekannya”.

Selanjutnya, Tompkins (1994) menjelaskan karangan deskripsi adalah

painting pictures with words. Maksudnya yaitu sebuah tulisan deskripsi melukiskan gambar dengan kata-kata karangan deskripsi mencoba menggambarkan keadaan yang dilihat dengan menggunakan kata-kata.

Karangan yang dituliskan harus mempunyai pengenalan atau pendahuluan. Bagian ini amat penting karena mencerminkan isi seterusnya. Penulisan karangan deskripsi tak ubahnya seorang pelukis. Hal yang membedakan keduanya adalah media yang digunakan, yaitu pena dan kanvas. Rosidi (2009) menjelaskan Karangan deskripsi ingin agar pembaca seolah-olah ikut merasa, melihat, meraba, dan menikmati objek yang dilukiskan penulis. Karangan deskripsi memiliki ciri-ciri seperti:

- 1) Menggambarkan atau melukiskan,
- 2) Penggambaran tersebut dilakukan sejas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera,
- 3) Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri.

Berikut adalah pola pengembangan paragraf deskripsi :

- 1) Paragraf deskripsi spasial, paragraf ini menggambarkan objek khusus ruangan, benda, atau tempat.
- 2) Paragraf deskripsi subjektif, paragraf ini menggambarkan objek seperti tafsiran atau kesan perasaan penulis.
- 3) Paragraf deskripsi Objektif, paragraf ini menggambarkan objek dengan apa adanya atau sebenarnya.

Selanjutnya, langkah-langkah menyusun deskripsi yaitu:

- 1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan.
- 2) Tentukan tujuan.

- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan.
- 4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (menyusun kerangka karangan).
- 5) Menguraikan kerangka karangan menjadi deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Arends menyatakan bahwa "setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran"(Arends, 1997:7). Namun, tidak ada model pembelajaran yang paling efektif untuk semua mata pelajaran atau untuk semua materi.

Pemilihan model pembelajaran untuk diterapkan guru di dalam kelas mempertimbangkan beberapa hal:

- 1) tujuan pembelajaran
- 2) sifat materi pelajaran
- 3) ketersediaan fasilitas
- 4) kondisi peserta didik
- 5) alokasi waktu yang tersedia.

Model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya. Model bukanlah realitas, akan tetapi merupakan representasi realitas yang dikembangkan dari keadaan. Dengan demikian, model pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu ke dalam realitas, yang sifatnya lebih praktis. Nur (1999) menyatakan

bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model-model pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan guru hendaknya dapat mendorong siswa untuk belajar dengan mendayagunakan potensi yang mereka miliki secara optimal.

Trianto (2007:1) menerangkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Guru harus sudah memikirkan model pembelajaran sebelum menjelaskan materi. Banyak siswa jika sedang dijelaskan oleh guru tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Banyak faktor yang bisa membuat siswa tidak mengerti akan hal ini, diantaranya; guru tidak kreatif dan inovatif dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa itu bosan karena setiap menjelaskan hanya ini-ini saja yang digunakan, dengan demikian, guru harus punya strategi entah itu dengan menggunakan metode atau model-model pembelajaran yang modern, yang bisa siswa itu lebih aktif dalam belajar. Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih model pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Memperlihatkan gambar sebagai salah satu model pembelajaran, bukan tujuan utama yang harus diberikan kepada siswa, tetapi lebih kepada asumsi bahwa semakin guru berhasil memberikan stimulus gambar maka diharapkan siswa akan mendapatkan manfaat yang lebih banyak dari gambar

tersebut. Daryanto (2010:108) menyatakan bahwa gambar merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran. Selain memberikan pengaruh positif bagi pribadi siswa, juga dipakai sebagai jembatan komunikasi yang paling baik antara orangtua, guru, dan anak serta dapat mempererat hubungan emosional sehingga nantinya diharapkan dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture*.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan/rangkuman.

Dari langkah-langkah tersebut siswa benar-benar aktif dalam pembelajaran, karena selain ia berpikir ia pun berimajinasi terhadap gambar tersebut. Tidak semua model pembelajaran bagus, pasti ada titik kelemahannya. Model *picture and picture* ini baik untuk KBM mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena semua murid ikut berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut. Penyempurnaan perlu dilakukan sebagai suatu proses yang *continue* untuk memperbaiki pembelajaran dan membimbing pertumbuhan peserta didik.

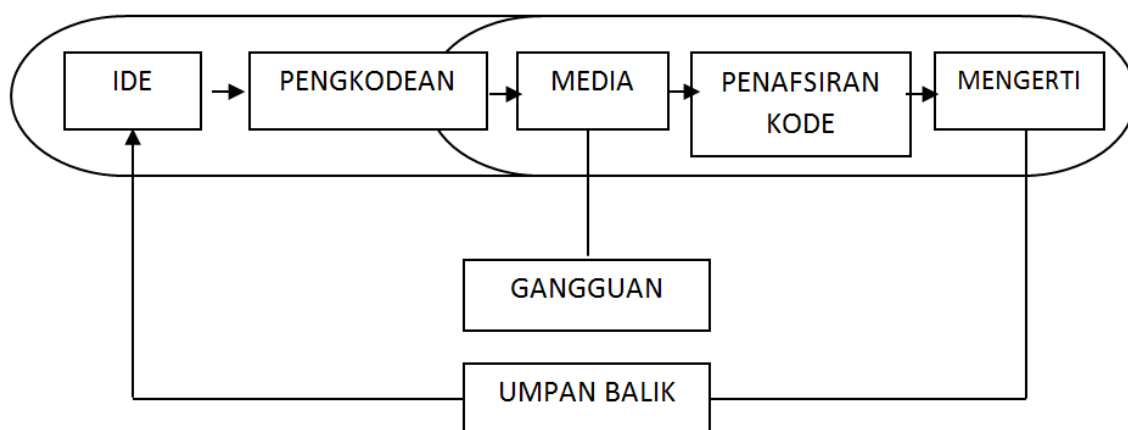
Dalam kaitannya dengan pembelajaran berdasarkan pendekatan *picture and picture*, dilakukan untuk

menggambarkan perilaku hasil belajar dengan respon peserta didik yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh dari belajar. *Picture and picture* mengandung nilai-nilai yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas atau derajat pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

Model *picture and picture* sama seperti pembelajaran individu. Dimiyati dan Mudjiono (2006:158) menjelaskan pembelajaran secara individu adalah kegiatan mengajar guru yang menitik beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. Nilai kerja sama ini, walaupun diketahui secara luas, tetap menjadi persoalan tersendiri.

Model *picture and picture* yakin bahwa berbagai masalah dapat dihindari dengan mudah dan menunjukkan banyak keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran individu. "Kerja sama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit". Jadi, akan lebih mungkin untuk menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan bersama.

Model *picture and picture* merupakan sesuatu yang alami, dapat maju dengan baik. Setiap individu benar-benar bekerja fokus sehingga pengetahuan yang dipunyai seseorang akan menjadi output bagi yang lain, dan output ini akan menjadi input bagi yang lainnya lagi. Jika setiap individu yang berbeda membangun hubungan dengan cara seperti ini, mereka membentuk suatu kesatuan sistem yang jauh lebih mumpuni dibandingkan jika seseorang bekerja sendirian.



Gambar 1. Pola Pembelajaran *Picture and Picture*

Gambar diatas menunjukkan bahwa segala sesuatu dengan media pembelajaran lebih cepat paham, karena terdapat beberapa proses dari melihat, pada saat melihat siswa itu berpikir, sesudah itu diberi kode, dan setelah itu menafsirkan kode dalam pikirannya itu, kemudian menjadi paham. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran sangat berguna untuk proses pembelajaran (Daryanto, 2010:161).

Jenis Gambar

Media gambar merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan lewat tanda dan simbol. Media gambar merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan lewat tanda dan simbol.

Selain menggunakan media gambar yang dapat diacak dan kemudian disusun dengan urutan yang logis, dalam model pembelajaran *Picture and Picture* dapat pula digunakan jenis jenis media gambar yang menurut Riyanto dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Foto dokumentasi; menyangkut dokumen yang berhubungan dengan nilai sejarah.
2. Foto aktual; gambar atau problem aktual ini menggambarkan kejadian kejadian atau problem aktual.

3. Gambar atau foto reklame; gambar ini bertujuan untuk mempengaruhi manusia dengan tujuan komersial. Gambar ini terdapat dalam surat kabar, majalah-majalah, buku-buku, poster-poster. Gambar ini dapatdigunakan sebagai media pendidikan dalam pelajaran ekonomi, pengetahuan sosial,bahasa dan lain-lain.
4. Gambar atau foto simbolik; jenis ini terutama dalam bentuk simbol yang mengungkapkan pesan tertentu, misalnya gambar ular yang sedang makan kelinci merupakan simbol yang mengungkapkan suatu kehidupan manusia yang mendalam. (Dikutip dari, <http://dewirima26fkipuns.blogspot.com/2014/05/metode-pembelajaran-picture-and-picture.html>. Pada 20 Juli 2015 Pukul 10.00 wib.)

Pengembangan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Sebelum proses pembelajaran dan pemberian materi tentang penulisan karangan deskripsi dilakukan,

- terlebih dahulu guru menyampaikan kompetensi apa sajakah yang ingin dicapai.
- 2) Guru menerangkan atau menyajikan materi tentang cara membuat suatu karangan deskripsi kepada siswa, hal ini dilakukan sebagai pengantar sebelum siswa memulai proses pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture*.
 - 3) Setelah penjelasan tentang bagaimana cara menulis karangan deskripsi dilakukan, selanjutnya guru menerangkan tentang model pembelajaran *Picture and Picture* kepada siswa, yaitu dengan cara memperhatikan gambar yang diberikan kemudian membuat karangan dengan tema yang sesuai pada gambar yang dipegang siswa. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran dan pemahaman akan apa yang harus ia lakukan ketika proses pembuatan karangan dengan model ini dilakukan.
 - 4) Sebelum siswa membuat karangan deskripsi, guru membagi siswa menjadi terdiri dari 2-4 orang tiap-tiap kelompoknya. Hal yang harus diingat dalam pembagian kelompok adalah bahwa pembagian kelompok ini haruslah adil, guru harus membagi-bagi siswa dalam kelompok sesuai dengan kemampuan siswa. Paling tidak, setiap kelompok memiliki siswa atau anggota kelompok yang merupakan siswa yang aktif. Mengingat, dalam sebuah proses pembelajaran tidak seluruhnya siswa aktif, tidak sedikit pula ada siswa yang kurang aktif. Di sini lah peran guru dalam membagi kelompok secara bijaksana agar tidak adanya kecemburuan antarkelompok.
 - 5) Setelah pembagian kelompok dilakukan, selanjutnya guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar dengan tema tertentu, untuk digunakan sebagai bahan pembuatan karangan deskripsi. Jumlah kelompok gambar ini harus sesuai dengan jumlah kelompok yang ada pada siswa. Guru boleh memberikan kelompok gambar yang berbeda pada setiap kelompok siswa, ataupun gambar yang serupa.
 - 6) Gambar yang diberikan kepada masing-masing siswa adalah gambar yang menunjukkan suatu kejadian. Gambar tersebut dapat berupa gambar urutan kronologis yang masih bersifat acak (berikutnya siswa yang mengurutkan gambar sehingga menjadi urutan yang logis), gambar suatu tempat, foto reklame, dokumentasi, dll..
 - 7) Guru menunjuk/memanggil siswa untuk mengambil gambar dan membawa gambar tersebut kepada kelompoknya masing-masing untuk diurutkan menjadi gambar-gambar dengan urutan yang logis (jika guru menggunakan gambar jenis tersebut).
 - 8) Setelah siswa mengurutkan gambar dengan urutan yang logis menurut mereka, guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut kepada masing-masing perwakilan kelompok.
 - 9) Dari urutan gambar yang telah dijelaskan masing-masing kelompok, guru menginstruksikan kepada setiap siswa pada setiap kelompok untuk membuat sebuah karangan berbentuk karangan deskripsi dengan topik yang sesuai dengan gambar hasil susunan siswa yang ada pada masing-masing kelompok.
 - 10) Setelah siswa membuat karangan, selanjutnya dikumpulkan kepada guru untuk diperiksa. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan kemudian guru memberikan simpulan/rangkuman dari pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan tersebut.
 - 11) Penugasan untuk dikerjakan di rumah

PENUTUP

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu gambaran mengenai penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa di sekolah dasar. Melalui pengkajian ini dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* mencoba untuk membantu anak mengembangkan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan stimulasi menggunakan media gambar yang memang menyenangkan secara visual bagi anak. Hal ini berarti semakin sering diterapkan model pembelajaran *picture and picture* oleh guru maka kemampuan menulis karangan anak

semakin baik. Oleh karena itu, pemberian model pembelajaran *picture and picture* dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengajarkan menulis karangan deskripsi oleh guru dan mempraktekan, aktivitas yang menyenangkan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka sebagai pengembangan dan peningkatan kemampuan menulis karangan siswa, dapat dilakukan dengan model pembelajaran *picture and picture* agar menarik perhatian siswa, menumbuhkan keinginan dan kemampuan siswa dalam mengarang.

REFERENSI

- Brotowidjaya, Mukayat D.. (1985). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademik Presindo.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heuken, Adolf. (2008). *Teknik Mengarang*. Yogyakarta : Kanisius.
- Keraf, Gorys. (1994). *Komposisi*. Jakarta : Nusa Indah
- Latif, Muhammad Abdul, (2009). *The Power of Story Telling*. Depok : Luxima Metro Media.
- Muhammad, Nur. (1999). *The Developing of Science Instructional Model Using Process Approach to Increase Student Reasoning and Thinking Ability*. Surabaya: Dikti.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Rahman, Azizul dkk. (2002). *Karangan*. Jakarta : Pelangi Publishing Group Bhd
- Rosidi, Imron. (2009). *Menulis..... Siapa takut?*. Yogyakarta : Kanisius
- Semi, M. Atar Semi. (2012) *Metode Penelitian Sastra*, Bandung : CV Angkasa.
- Semi, M. Atar. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Silberman, Melvin L.. (2010). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia & Nuansa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
- Tompkins, Gail E.. *Teaching Writing*, New York: MacMillan College Publishing Company. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher..
- Yanti, Prima Gusti, Fairul Zabadi, dan Fauzi Rahman. 2016. *Bahasa Indonesia: konsep dasar dan penerapan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.